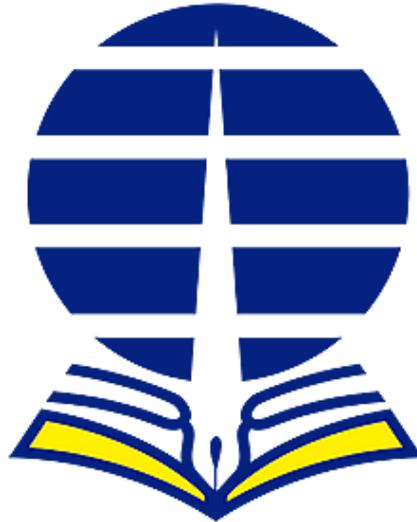


**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI
TAHUN ANGGARAN 2023**



**PROTOTIPE PENGEMBANGAN UKM MELALUI
KOLABORASI PEMERINTAH, PERGURUAN TINGGI DAN
INDUSTRI UKM (Usaha Kecil Dan Menengah)**

TIM PENGUSUL :

Ketua :

Muhammad Firman Karim, S.Sos., M.Si. NIDN : 0006027104

Anggota :

Siti Samsiyah, S.S., M.Si. NIDN : 0030076801

UNIVERSITAS TERBUKA

2023

**LAPORAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI
TAHUN 2023**

I. IDENTITAS

a. Identitas Ketua Usulan

NIDN/NIDK : 0006027104
Nama Peneliti : Muhammad Firman Karim, S.Sos.,M.Si
Pangkat atau Jabatan : Lektor/IIIc
E-mail Pengusul : firbank@ecampus.ut.ac.id
Artikel :

b. Identitas Anggota

Anggota 1 : Siti Samsiyah, S.S.,M.Si. NIDN : 0030076801
Program Studi : Kearsipan (D-IV)
Email : siti@ecampus.ut.ac.id
Artikel :

c. TKT : 7

Skema Penelitian : Kom – Penelitian Pengembangan dan Inovasi
Tahun Usulan : 2023
Lama Penelitian : 2023-2023/ 1 Tahun
Biaya diusulkan Thn 1 : Rp. 38.338.000,-

Abstract

SMEs or small and medium enterprises are a type of small scale business that does not have branches. SMEs are a type of business that is resilient in facing storms of economic downturn. The research entitled SME Development Through Collaboration between Government, Universities & Industry (small & medium) aims to obtain a development concept for small and medium enterprises that can encourage small and medium enterprises (SMEs) to grow and become the economic resilience of society. The methodology used in this research is research and development (R&D). This methodology was chosen because the collaboration between the 3 elements of local government, universities and industry, known as the triple helix, has not yet worked properly. From the existing development concept, it was developed into a new concept that can be applied in the development of SMEs as a result of collaboration between regional governments and universities. Primary data was obtained from observations, interviews with local governments, universities and SMEs. Secondary data was obtained from various article sources contained in printed and electronic data sources. Data processing uses the triple helix model, which describes the triple helix concept in the development of collaboration between regional government, universities and industry. This research will analyze qualitative data related to the role of each actor involved. The results of data processing found that in collaboration between regional government, universities and small and medium business actors, there is a lack of suitability between collaboration between universities and SMEs. In contrast to local governments which intensively provide guidance to SMEs, universities are still weak in assisting these SMEs. For this reason, it is necessary to emerge a new concept regarding collaboration between regional governments, universities and SMEs so that community economic empowerment through SMEs can truly be realized.

Key words: *collaboration between government, SMEs, universities, community economic resilience, community empowerment*

Abstrak

UKM atau usaha kecil menengah merupakan jenis bisnis dalam skala kecil yang tidak memiliki cabang. UKM merupakan jenis usaha yang tangguh menghadapi badai kelesuan ekonomi. Penelitian dengan judul Pengembangan UKM Melalui Kolaborasi Pemerintah, Perguruan Tinggi & Industri (kecil & menengah) bertujuan untuk memperoleh konsep pengembangan bagi usaha kecil dan menengah yang dapat mendorong para usaha kecil dan menengah (UKM) untuk tumbuh dan menjadi ketahanan ekonomi masyarakat. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah research and development (R&D) metodologi ini dipilih karena kolaborasi 3 elemen tersebut pemerintah daerah, perguruan tinggi dan industri dikenal dengan istilah triple helix belum berjalan semestinya. Dari konsep pengembangan yang telah ada dikembangkan menjadi konsep baru yang dapat diterapkan dalam pengembangan UKM dari hasil kolaborasi pemerintah daerah, serta perguruan tinggi. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi serta para pelaku UKM. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber artikel yang terdapat pada sumber data tercetak dan elektronik. Pengolahan data menggunakan model triple helix yakni **mendeskripsikan tentang konsep triple helix pada pengembangan kolaborasi pemerintah daerah, perguruan tinggi dan industri. Penelitian ini akan menganalisis data kualitatif yang berhubungan peran dari setiap aktor yang terlibat..** Hasil pengolahan data temuannya adalah dalam kolaborasi pemerintah daerah, perguruan tinggi dan pelaku usaha kecil dan menengah terdapat kurang kesesuaian kolaborasi perguruan tinggi dengan pelaku UKM. Berbeda dengan pemerintah daerah yang intens melakukan pembinaan ke UKM, perguruan tinggi masih lemah dalam pendampingan pelaku UKM ini. Untuk itulah diperlukan munculnya konsep baru mengenai kolaborasi pemerintah daerah, perguruan tinggi dan pelaku UKM supaya pemberdayaan ekonomi kemasyarakatan melalui UKM ini benar – benar dapat terealisasi.

Key word : *kolaborasi pemerintah, UKM, perguruan tinggi, ketahanan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat*

Pendahuluan

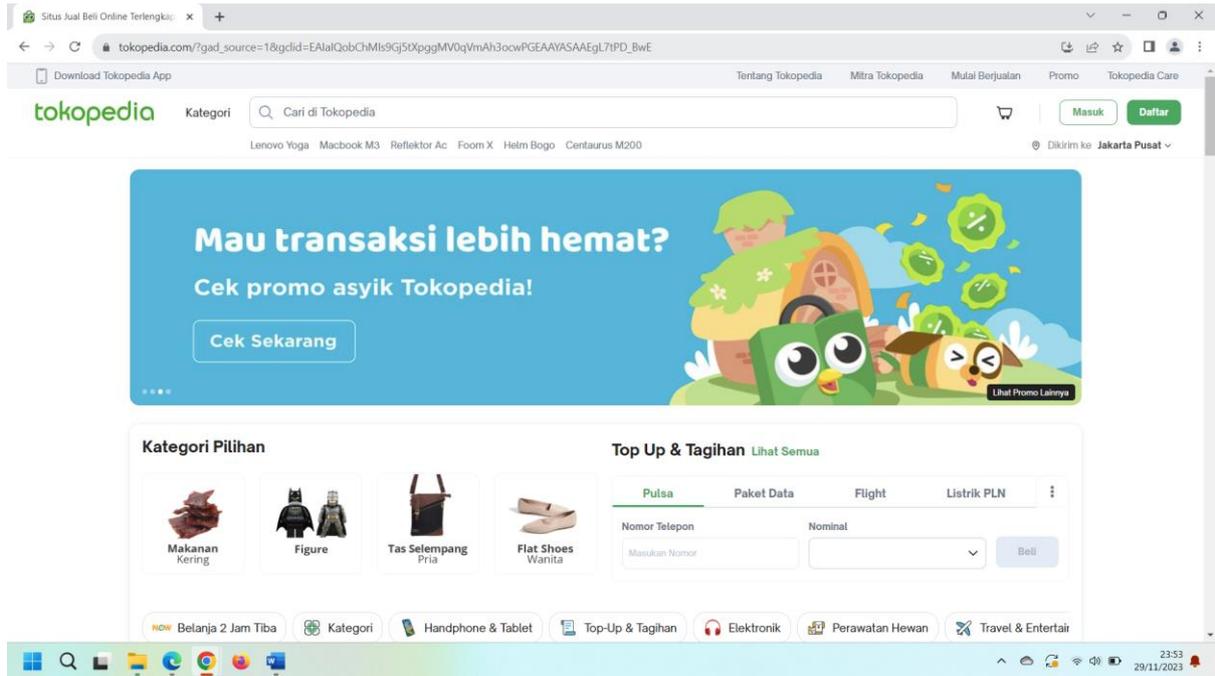
Usaha kecil menengah atau dikenal dengan UKM merupakan kewiraswastaan yang banyak ditemui di Masyarakat. Keberadaan UKM ini juga berperan penting dalam menjaga ketahanan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kemerosotan pertumbuhan ekonomi beberapa waktu lalu hingga saat ini jenis usaha inilah yang paling stabil pertumbuhannya. Dengan jumlah UKM yang banyak terdapat di tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten.kota bahkan di propinsi sangat signifikan untuk membantu ketahanan perekonomian masyarakat. UKM di setiap daerah banyak jumlahnya apabila keberadaan UKM ini diorganisir dengan baik maka akan sangat membantu perekonomian kerakyatan. Jika diibaratkan sebuah jaringan maka anggota jaringan berupa sub - sub sistem yang unitnya kecil banyak jumlahnya dan sangat produktif. Namun demikian apabila UKM tidak dibantu oleh regulasi dari pemerintah dan perguruan tinggi sebagai pusat pemikir di berbagai bidang khususnya mengenai manajemen usaha maka usaha kecil dan menengah ini sulit berkembang.

Peran pemerintah dalam pengembangan UKM sangat penting melalui regulasi yang ada maka UKM dapat dibantu dari berbagai sisi diantaranya

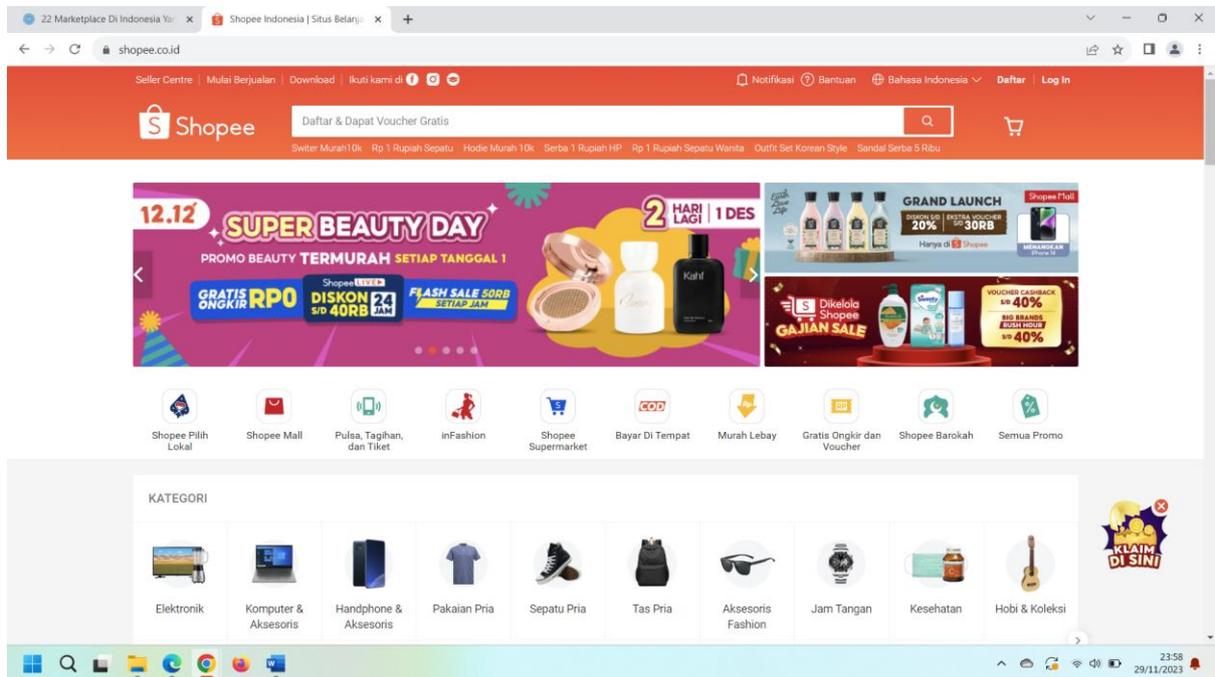
- 1.dari sisi pendanaan
- 2.dari sisi penjalan produk
3. dari sisi pembinaan

Melalui berbagai keikutsertaan dari pemerintah inilah UKM dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja informal yang berada di sekitarnya.

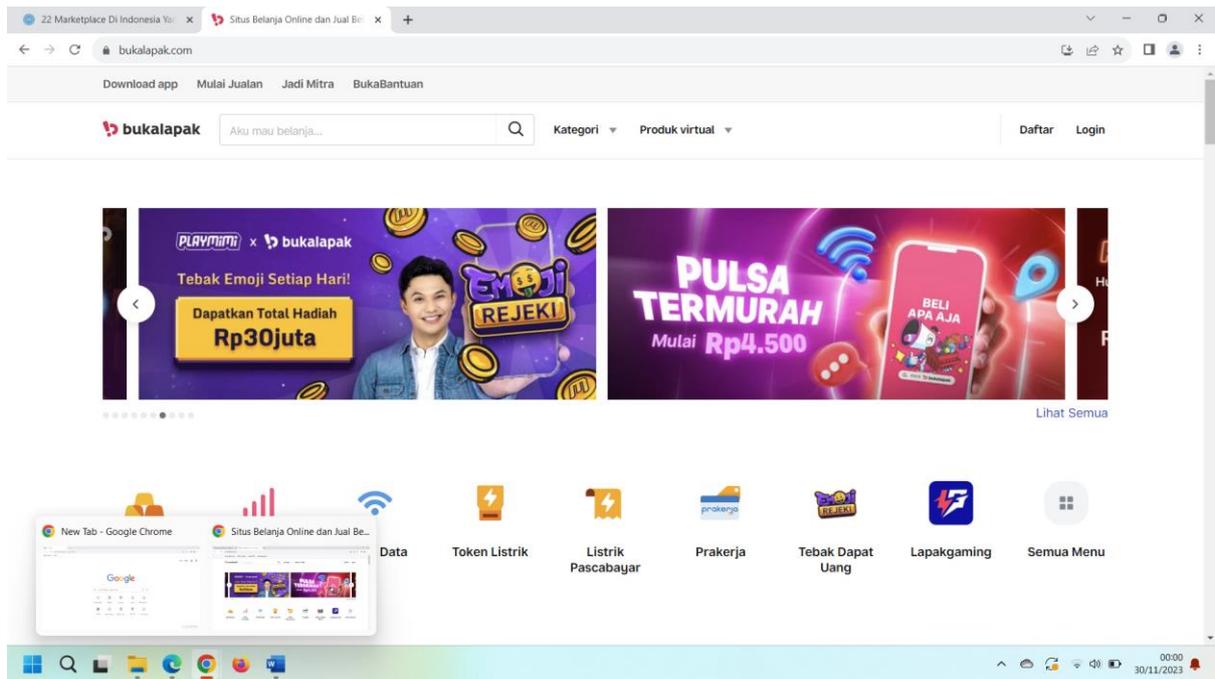
Dengan kemajuan teknologi yang ada maka UKM dapat semakin berkembang. Melalui pemasaran yang massif dan sangat cepat tersebar luas maka produk yang dihasilkan atau jasa yang ditawarkan akan dikenal banyak orang. Munculnya berbagai market place online berkontribusi pada percepatan penjualan yang berdampak pada keuntungan UKM yang cukup besar. Berikut ini merupakan gambaran market place online yang hinhha saat ini menguasai jutaan UKM yang ada. Berdasarkan publikasi dari <https://store.sirclo.com/blog/marketplace-di-indonesia/> terdapat 22 market place di Indonesia yang banyak mengcapture UKM. Berikut 3 besar market place tersebut.



<https://www.tokopedia.com/>



<https://shopee.co.id/>



<https://www.bukalapak.com/>

Ketiga market place di atas merupakan sarana penjualan yang mampu mengelola puluhan juta pelaku usaha baik UKM maupun Perusahaan besar. Terdapat hal penting dalam kegiatan penjualan pada market place ini system penjualan dengan diskon yang sangat besar untuk merek tertentu tidak Upaya penjualan seperti ini tidak dapat dilakukan oleh UKM. Disinilah peran pemerintah untuk melindungi pelaku UK mini.

Sebagai inisiatif untuk melindungi pelaku UKM banyak pemerintah daerah yang mengambil peran dengan memanfaatkan teknologi yang ada mengcapture para UKM pada platform marketplace yang disediakan oleh pemerintah daerah. Salah satu platform marketplace yang sudah modern dan banyak membantu UKM adalah Jakarta Entrepreneur .



Jakarta entrepreneur dikelola oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan menengah Pemda DKI Jakarta. Jakarta Entrepreneur juga bekerja sama dengan banyak kolabolator untuk mendukung para pelaku UMKM DKI Jakarta yang ingin mengembangkan usahanya. Anggota Jakarta Entrepreneur dibina oleh 6 SKPD sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi pelayanan yang diberikan oleh :

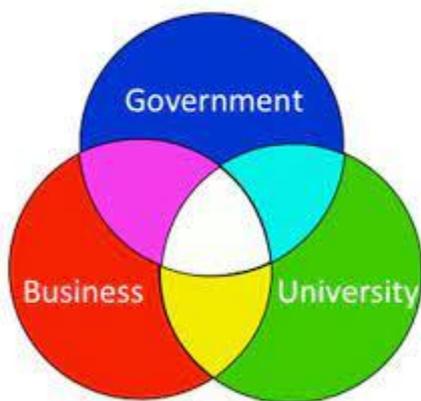
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta (Dinas PPKUKM)
2. Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta (Dinas KPKP)
3. Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta (Dinas TKTE)
4. Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta (Dinas PPAPP)
5. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta (Dinas Parekraf)
6. Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta (Dinas Sosial)

Melalui fasilitas tersebut UKM dapat tumbuh dan berkembang karena pendampingan yang intens dari pemerintah daerah.

Perguruan tinggi dengan program Tri Dharma, (1) pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian dan (3) pengabdian pada Masyarakat perlu merealisasikan program Tri Dharma ini bukan hanya di lingkup Pendidikan saja namun juga di lingkup Masyarakat, utamanya Masyarakat usaha kecil dan menengah.

Apabila melihat pemerintah daerah yang memiliki perencanaan yang matang untuk pengembangan UKM maka perguruan tinggi semestinya juga memiliki upaya dalam mengembangkan UKM secara terstruktur atau terencana.

Apabila melihat konsep *triple helix* yang ada saat ini maka hubungan ideal ke tiganya yakni pemerintah, UKM dan perguruan tinggi akan mampu mendorong kemajuan UKM dengan sangat baik. Namun dari realitas yang ada perguruan tinggi belum maksimal mendudukan perannya dalam membantu mengembangkan UKM. Dengan jumlah mencapai 3000 lebih institusi semestinya perguruan tinggi dapat berperan sebagai motor penggerak bagi kemajuan UKM.



Konsep Triple Helix

Triple Helix disebutkan sebagai sebuah konsep kolaborasi kerjasama sinergitas Pemerintah, Universitas dan Industri yang bersinergi dimana Pemerintah sebagai pembuat kebijakan, Universitas sebagai pusat pengembangan penelitian, dan industri sebagai penyedia kebutuhan layanan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah profil UKM ?
2. Bagaimanakah konsep triple helix yang diterapkan saat ini ?
3. Bagaimanakah pengembangan kolaborasi pemerintah daerah, UKM, dan perguruan tinggi ?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan usaha kecil menengah saat ini.
2. Mendeskripsikan konsep triple helix yang diterapkan saat ini.
3. Menyusun regulasi pengembangan kolaborasi pemerintah daerah, UKM dan perguruan tinggi.

Tinjauan Pustaka

Kolaborasi tiga elemen

Kolaborasi tiga elemen (pemerintah-perguruan tinggi - industri) adalah sebuah konsep dimana institusi sebagai lembaga ilmiah baru yang menjadi lokomotif untuk membantu negara berkembang dengan bantuan langsung oleh para pebisnis atau pengusaha dengan pemerintah dimana terjadi sinergitas antara pemerintah, universitas dan industri . Pemerintah sebagai pembuat kebijakan, universitas sebagai pusat pengembangan penelitian dan industry sebagai penyedia kebutuhan layanan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dengan menghasilkan sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih untuk terjun langsung di lapangan dengan tingkat keahlian professional yang memadai. Adapun strategi kolaborasi adalah agar bisa menyiapkan tujuan dan perencanaan yang sifatnya bisa membangun kolaborasi hubungan antar organisasi dengan pemerintah juga dengan aliansi strategik dengan jaringan multi organisasi. Untuk para akademik bisa menghasilkan produk akademik hasil riset dari produk pembelajaran yang adaptif bersifat konseptual dan pragmatis yang bisa terdesiminasi dan terimplementasi bagi kehidupan Masyarakat yang berkelanjutan. perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet serta cepatnya tumbuh kembang teknologi informasi dan komunikasi memiliki konsekuensi logis terjadinya perubahan bentuk koordinasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan industri yang sebelumnya terjadi kesenjangan teridentifikasi oleh klasifikasi sebagai kesenjangan, yang sifatnya terletak pada interaksi berbagai tingkat hierarkis; kesenjangan yang terjadi pada tingkat kewirausahaan pada pembentukan hubungan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan pengenalan perkembangan dalam produksi kesenjangan yang disebabkan oleh kontradiksi dan perbedaan tingkat kompleksitas

Kelembagaan dan lingkungan kelembagaan seperti yang sebelumnya berbentuk *desk job* mengarah dari atas vertikal ke bawah berubah ke arah sejajar dimana komunikasi berjalan dua

arah yang memangkas birokrasi menjadi pelayanan satu atap sehingga semua dapat terlayani dengan baik, sehingga kolaborasi ketiganya semakin berpadu. Jadi antara pemerintah dapat universitas dan industry dapat terjadi kolaborasi dalam bidang :

1. *resource collaboration, collegiality, dan cohesive participation*
2. *Innovation and continues improvement*
3. *Sustainability and inclusive learning*
4. *Trigger academician in research and community services excellences*
5. *High Impact on Open and Distance Education*
6. *Good university governance in service stake holders*

Dengan adanya kolaborasi tersebut diharapkan Kerjasama antara pemerintah yang bisa merupakan *stake holder* University juga industry yang bisa juga menjadi *stake holder* dari University bergabung untuk mewujudkan adanya *culture cratifity* dengan membuat sesuatu yang *make it different*.

Peran Pemerintah

Dari sisi pemerintah, sistem birokrasi, perijinan yang memiliki jalur panjang dan memerlukan waktu yang lama dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat jalur tersebut dapat disederhanakan. Dengan realisasinya layanan birokrasi satu atap maka upaya ini akan mempermudah bagi masyarakat untuk mengembangkan rintisan usaha yang telah dilakukan. Dengan terdaftarnya usaha rumah/ home industry secara legal di pemerintah daerah maka proses pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah pada UKM akan lebih mudah dan tepat sasaran, karena pelaku UKM telah terorganisasi. Dengan kolaborasi usaha kecil dan menengah, pemerintah dan universitas maka akan dapat mewujudkan UKM yang modern dengan tata kelola yang professional.

Peran Universitas

Universitas sebagai lembaga pendidikan yang visinya sebagai lembaga pengembangan berbagai jenis ilmu, berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Universitas banyak melakukan penelitian yang didasarkan pada pengembangan sebuah ilmu, pesanan dari berbagai industry misalnya farmasi untk penelitian obat-obatan, desain produk untuk desain interior, transportasi, dan pengembangan lain yang berkaitan dengan tujuan industry. Seiring perubahan yang terjadi maka universitas berperan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan referensi universitas memiliki kewajiban TriDharma Perguruan Tinggi maka peran

universitas mengabdikan pada masyarakat harus direalisasikan dengan nyata, yaitu membantu UKM dari berbagai sisi misalnya sistem pengelolaan keuangan, marketing, desain produk, percepatan untuk mendapat izin usaha hingga hibah biaya.

Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Fungsi Pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah:

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;

mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan

mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Adapun Tujuan Pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah:

berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;

dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;

dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan

terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

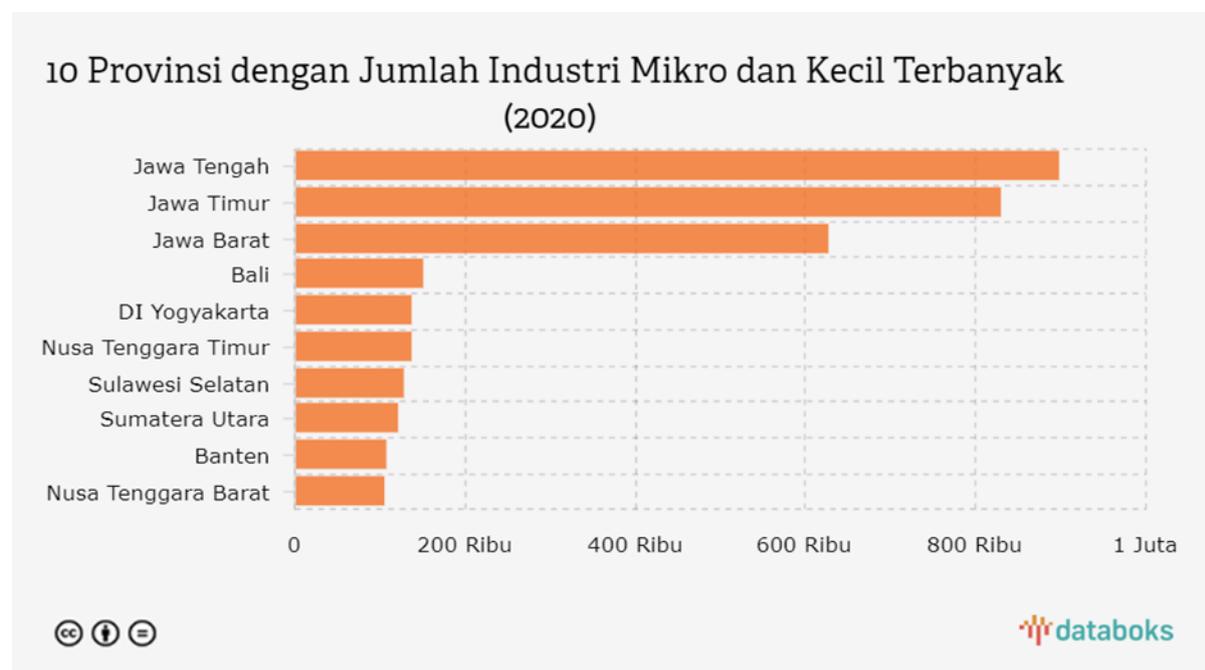
Dengan dasar undang undang pendidikan tinggi khususnya tujuan pendidikan tinggi pada bagian akhir bahwa pengabdian masyarakat memiliki maksud memajukan kesejahteraan umum merupakan kewajiban perguruan tinggi maka peran serta perguruan tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai karakteristik perguruan tinggi tersebut.

Peran Pengusaha Dan Jaringan Usaha Kecil Menengah

Universitas berkembang tidak hanya dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah, tetapi juga ke arah bentuk bantuan lain yang memiliki relevansi strategis untuk industri dan kewirausahaan. Pemerintah dan Universitas datang untuk memainkan peran

yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Di sisi lain industri, dan kewirausahaan juga berkembang memerlukan dukungan dari sisi regulasi yaitu pemerintah dan universitas sebagai Lembaga pelaku penelitian yang diperlukan oleh industry, UKM, juga oleh pihak pemerintah. Mengapa pengusaha diperlukan ?, peran pengusaha diperlukan karena dengan adanya pengusaha ini maka akan terbuka lowongan pekerjaan yang merata dari wilayah kota hingga desa. Start-Up merupakan usaha yang mayoritas berada di wilayah perkotaan, karena usaha jenis ini menggunakan teknologi dalam operasional usahanya. Bagaimana dengan usaha kecil dan menengah (UKM)?, usaha jenis ini tumbuh seperti jamur di musim hujan, banyak berdiri di mana-mana, di wilayah kota hingga desa. Dan kelebihan yang dimiliki usaha UKM ini dapat menciptakan lowongan pekerjaan untuk penduduk di sekitarnya. Berikut sebaran usaha mikro di Indonesia.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-421-juta-industri-mikro-kecil-di-indonesia-di-wilayah-mana-terbanyak>



Dengan data tersebut maka usaha mikro perlu lebih ditingkatkan lagi sisi kualitas pengelolaannya. Dan perguruan tinggi dengan melakukan kluster para pengusaha mikro ini dapat mengambil peran, bidang apasajakah yang dapat dibantu. Karena dengan jumlah usaha mikro yang besar tersebut terdiri dari usaha kuliner, tekstil, kerajinan, computer, otomotif, optic dan usaha lainnya.

Dengan jaringan usaha kecil dan menengah yang ada saat ini memudahkan bagi perguruan tinggi dalam mengambil peran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Leydesdorff (2013), munculnya Triple Helix model disebabkan beberapa perkembangan dunia yang terjadi secara bersamaan.

Pertama,

interkoneksi yang semakin kuat antara institusi penghasil pengetahuan dan para pengguna pengetahuan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya para industriawan dan ilmuwan bekerja sama melakukan prioritas penelitian yang akan dilakukan. Sehingga terjadilah transfer pengetahuan dan teknologi sebagai hasil produksi pengetahuan dari para ilmuwan yang bekerja di perguruan tinggi ke industri.

Kedua, semakin masifnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, metamorfosa komputer kotak ke komputer jinjing (laptop) dan telephone genggam ke handphone, membuat pengetahuan mudah diperoleh dari sumber manapun.

Ketiga, cepatnya tumbuh kembang teknologi informasi dan komunikasi memiliki konsekuensi logisnya terjadinya perubahan bentuk koordinasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan industri dari

vertikal ke lateral yang memangkas rumitnya birokrasi, sehingga seiring waktu ketiganya semakin padu

Saat ini, berbagai kegiatan pun dilakukan kampus untuk mengeksplorasi pilihan dalam menjalin hubungan dengan industri yang ternyata masih banyak tantangan yang harus dihadapi seperti upaya perguruan tinggi dalam meningkatkan kontrak kerja sama dan layanan lainnya dengan berbagai pemerintah daerah dan klien industri, kesulitan dalam menemukan mitra industri untuk menjalin kerjasama dalam konteks penelitian kolaboratif, masih terbatasnya jaringan akademisi kampus dan pelaku usaha, Ketimangan seperti inilah yang menandakan bahwa kolaborasi yang dipresentasikan dalam konsep triple helix belum berjalan semestinya.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2016: 407), Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 164), Research and Development (R&D) merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Dari ke dua teori ini memaknai bahwa Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang dilakukan secara

sistematis untuk menyempurnakan produk yang telah ada maupun mengembangkan suatu produk baru melalui pengujian, sehingga produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Metode R & D ini tidak hanya produk yang dihasilkan namun juga jasa maupun konsep. Dengan R and D ini maka konsep triple helix yang berupa kolaborasi pemerintah, industry dalam hal ini berupa UKM dan perguruan tinggi yang belum berjalan semestinya dapat diidentifikasi kesenjangan tersebut sehingga pengembangan kolaborasi yang selaras antara pemerintah, UKM dan perguruan tinggi dapat terealisasi. Data primer pada penelitian ini adalah wawancara dengan pemerintah daerah, pelaku UKM serta perguruan tinggi, observasi di lapangan. Data sekunder berupa sumber – sumber informasi dalam bentuk cetak dan elektronik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul data kualitatif dianalisis. Penelitian ini akan menganalisis data kualitatif yang berhubungan peran dari setiap aktor yang masuk dalam triple helix program tersebut. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan pengolahan data inilah hubungan antara pihak-pihak yang berkolaborasi pemerintah daerah, UKM dan perguruan tinggi dapat teridentifikasi begitu pula pengembangan dari kolaborasi tersebut.

Pembahasan

Profil UKM

UKM merupakan pelaku usaha kecil dan menengah tidak memiliki cabang. UKM di Masyarakat banyak jumlahnya dan mayoritas berjalan atau tumbuh sendiri. Dari sisi pemodal UKM Sebagian besar mendanai usahanya sendiri, meskipun ada juga UKM yang dibiayai oleh pemodal. Tenaga kerja yang dimiliki UKM bisa disebut pekerja informal yang biasanya merekrut dari lingkungan sekitarnya.

Gambaran Kolaborasi Pemerintah UKM dan Perguruan Tinggi

Dalam membangun kolaborasi diperlukan sinergi dari pemerintah (baik pemerintah pusat maupun daerah), komunitas peneliti (akademisi perguruan tinggi), serta komunitas bisnis dan finansial. Saat ini, kolaborasi yang terbentuk belum mencerminkan kolaborasi triple helix yang ideal, namun masih berupa kolaborasi double helix, yaitu kolaborasi antara pemerintah dan kalangan industri; kolaborasi antara pemerintah dan pihak universitas; serta kolaborasi antara universitas dan industri. Sebelum adanya Kemitraan, kolaborasi antara akademisi, bisnis dan pemerintah biasanya hanya bersifat insidental dan berada pada level individu. Bahkan yang

mungkin lebih sering terjadi adalah hubungan yang bersifat dyadic, yaitu antara akademisi dengan bisnis, antara akademisi dengan pemerintah dan antara bisnis dengan pemerintah.

Kehadiran Kemitraan diharapkan dapat menjadi wadah kolaborasi dan sinergi triadic antara akademisi, bisnis dan pemerintah secara lebih permanen.

Dari data yang diperoleh pemerintah telah mengambil Tindakan dalam menjembatani hubungan antara perguruan tinggi dan industri guna menemukan kerangka berfikir yang sejalan sebelum membicarakan program kemitraan jangka panjang. Harapannya permasalahan konsepsi ini sudah terpecahkan, relasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan industri tercipta suatu harmoni sehingga pembangunan sumber daya manusia dan pengembangan ekonomi dapat terealisasi.

Matrik Untuk Pengembangan Kolaborasi pemerintah , UKM dan Perguruan Tinggi

	3 Komponen Kolaborasi			Tindakan Untuk Pengembangan Konsep Kolaborasi (pemerintah daerah, UKM, perguruan tinggi)
	Pemerintah Daerah	UKM	Perguruan tinggi	
Sisi Management	Sudah ada perencanaan UKM yang tertuang [ada RJPM	Telah memperoleh pendampingan dari pemerintah daerah	Pendampingan pada program pengabdian pada Masyarakat	Pemerintah daerah Menyusun regulasi yang mengajak perguruan tinggi mengembangkan UKM secara terstruktur
	Perencanaan pengembangan UKM dalam waktu 5 tahun, 10 tahun	Memperoleh pemodaln usaha	Program pendampingan dari kemdikbudristek	
		Memperoleh pendampingan dalam hal produksi, pemasaran		
Sisi Teknis Pelaksanaan	Terstruktur, terencana		Tidak terstruktur Insidental	Melakukan pendampingan pada UKM dengan saling

	Langsung pendampingan pelatihan UKM			Kerjasama dari sisi pelaksanaannya dan membuka kesempatan bagi perguruan tinggi untuk bekerjasama
	Membantu pemasaran produk secara keseluruhan (menggunakan platform market place online)		Pendampingan meningkatkan kualitas produk	
	Membantu pemodalan		Membantu pemasaran namun sifatnya individu /per UKM) tidak membangun platform market place online)	

Dengan melihat table di atas maka bisa teridentifikasi konsep triple helix yang belum berjalan secara optimal di tiga elemen kolaborasi. Dan kolaborasi yang perlu dilakukan supaya ke tiga komponen pemerintah daerah, UKM dan perguruan tinggi dapat saling bekerjasama dengan baik.

Simpulan

Kolaborasi antara pemerintah, UKM dan perguruan tinggi perlu disosialisasikan ke daerah mengingat di berbagai daerah akan terdapat UKM yang memerlukan pendampingan dari pihak pemerintah daerah juga perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Bammer, G., 2008. *Enhancing research collaboration; three key management challenges. Research Policy*, 37, 875-887.
- Etzkowitz, H dan L, Leydesdorff . 1995. *The Triple Helix: University-Industry-Government Relations: A Laboratory for Knowledge Based Economic Development*. EASST Review, Vol. 14, No. 1, pp. 14-19,.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Jaelani, Aan . “*Triple Helix sebagai Model bagi Inovasi Pendidikan Tinggi: Analisis Logika Kelembagaan dalam Pengembangan Kewirausahaan dan Ekonomi*” dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019